



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**OLEH :**

**NURHALIMAH  
NIM. 1540200113**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURHALIMAH**  
NIM. 1540200113

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



Scanned with  
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURHALIMAH**  
NIM. 1540200113

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag.**  
NIP. 19750103 200212 1 001

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, MEI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 20 Agustus 2019  
a.n. **Nurhalimah** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhalimah** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinyaini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.**  
NIP. 19750103 200212 1 001

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, MEI**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhalimah**  
NIM : 1540200113  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2019  
Saya yang Menyatakan,



**Nurhalimah**  
**NIM. 1540200113**



Scanned with  
CamScanner

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhalimah**  
NIM : 1540200113  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal: 20 Agustus 2019  
Yang menyatakan,



**Nurhalimah**  
**NIM.1540200113**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

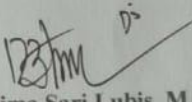
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURHALIMAH  
Nim : 1540200113  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit  
di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017

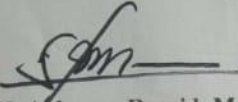
Ketua

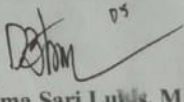
Sekretaris

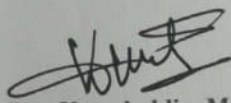
  
Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.  
NIP. 1973 0725 199903 1 002

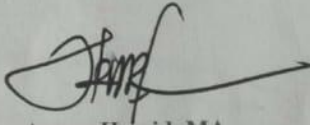
  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

  
Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.  
NIP. 1973 0725 199903 1 002

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
Azwar Hamid, MA  
NIP.19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu/09 Oktober 2019  
Pukul : 10.30 – 12.30 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/72(B-)  
Predikat : Sangat Memuaskan  
IPK : 3,20



Scanned with  
CamScanner





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa  
Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.**

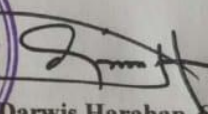
**NAMA : Nurhalimah  
NIM : 1540200113**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 23 Oktober 2019

Dekan,



  
**Darwis Harahap, S.HI, M.Si L**  
NIP. 19780818 200901 1 015





## ABSTRAK

**Nama : NURHALIMAH**

**Nim : 15 402 00113**

**Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit diantaranya adalah faktor tenaga kerja dan luas lahan. Tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Sedangkan luas lahan adalah tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan sawit dalam satuan perhektar (Ha). Dimana fenomena yang terjadi adalah produksi kelapa sawit di Sumatera Barat mengalami fluktuasi di daerah Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung dan Pesisir Selatan. Kemudian luas lahan juga mengalami fluktuasi di daerah Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung dan Pesisir Selatan. Berdasarkan teori Mubyarto luas lahan juga mempengaruhi produksi kelapa sawit. Apabila luas lahan sawit semakin luas maka produksi kelapa sawit juga akan meningkat. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan Fenomena yang ada di Sumatera Barat dimana luas lahan mengalami penurunan akan tetapi produksi kelapa sawit meningkat.

Jenis penelian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel dan menggunakan eviews 9. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah produksi, tenaga kerja dan luas lahan dengan jumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ) dan produksi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian secara persial (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,110933 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70329$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob ( $0,27 > 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, sedangkan variable luas lahan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,002510 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70329$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob ( $0,0066 < 0,05$ )  $H_a$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit. Secara simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $26,21795$ , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,35$  yaitu  $26,21795 > 3,35$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0,000000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

**Kata Kunci: Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Produksi**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Aliman Syahuri Zein, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Ekter Wida Nasution dan Ibunda tercinta Ilma Wati yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dialah hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak-kakak, Adik-adik tercinta (Ahmad Rifa'i, Ikhwandi, Zulfadli Haholongan, NurAzizah, Puspa Pulungan, DelianaHasibuan), dan juga kepada orang terkasih (Anjas Pasaribu) yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sertasahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan IE-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Ratih Karmila Sari S.E, Guspita Sari, Nurjannah, Meli Yusnita Sormin, Mira Yulianti, Indah Maimunah Nasution, Erma Saryani Pasaribu, Wiwinda Lubis, Juli Anita, Shintia Ningsih, Mita Aulia, Nia Lisra, Indah Pasaribu, Wina Julia Putri, Norma Sari Tanjung, Siti Dayani dan Dona Sapitri yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa



kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2019

Peneliti,

**Nurhalimah**  
**NIM.1540200113**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dōmmah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,



yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional Variabel .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Produksi.....	14
a. Definisi Produksi .....	14
b. Proses Produksi.....	17
c. Produksi dalam Pandangan Islam .....	18
d. Fungsi Produksi .....	20
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	21

f. Definisi Produksi Kelapa Sawit.....	22
- Kegunaan Kelapa Sawit.....	23
- Peran dan Pasca Panen.....	24
<b>2. Luas Lahan.....</b>	<b>24</b>
a. Definisi Luas Lahan.....	24
b. Sifat-sifat Lahan.....	27
c. Jenis-jenis Lahan .....	28
d. Luas Lahan Dengan Produksi.....	29
<b>3. Tenaga Kerja.....</b>	<b>30</b>
a. Definisi Tenaga Kerja.....	30
b. Tenaga Kerja Dengan Produksi .....	36
c. Pemeliharaan Tenaga Kerja ( <i>Personnel Maintenance</i> ) .....	37
d. Tenaga Kerja dalam Pandangan Islam .....	38
<b>B. Penelitian Tedahulu.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>45</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>47</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>48</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
1. Pemilihan Model Estimasi .....	49
a. <i>Common Effect</i> .....	49
b. <i>Fixed Effect</i> .....	49
c. <i>Random Effect</i> .....	50
2. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Statistik Deskriptif .....	51
b. Uji Normalitas .....	51
c. Uji Multikolinearitas.....	51
d. Uji Autokorelasi.....	52
e. Uji Heteroskedastisitas .....	52
3. Uji Hipotesis .....	53
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	53
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	54
c. Uji Koefisiensi Determinasi $R^2$ .....	54
4. Analisis Regresi Berganda.....	54



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat .....</b>	<b>56</b>
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat.....	56
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat.....	58
<b>B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>61</b>
1. Produksi.....	61
2. Tenaga Kerja .....	62
3. Luas Lahan .....	63
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	64
a. <i>Uji Chow Test</i> .....	65
b. <i>Uji Hausman Test</i> .....	66
2. Uji Asumsi Klasik .....	67
a. Statistik Deskriptif .....	68
b. Uji Normalitas .....	68
c. Uji multikolinearitas .....	70
d. Uji Autokorelasi.....	71
e. Uji Heteroskedastisitas .....	72
3. Uji Hipotesis.....	73
a. Uji t.....	73
b. Uji F.....	75
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	76
d. Uji Regresi Linear Berganda .....	77
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>82</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat 2013-2017.....	4
Tabel 1.2 Tenaga Kerja Sumatera Barat 2013-2017.....	6
Tabel 1.3 Luas Lahan Sumatera Barat 2013-2017.....	7
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 4.1 Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat 2013-2017 .....	62
Tabel 4.2 Tenaga Kerja Sumatera Barat 2013-2017.....	63
Tabel 4.3 Luas Lahan Sumatera Barat 2013-2017.....	64
Tabel 4.4 Uji Model Estimasi .....	65
Tabel 4.5 Hasil <i>Uji Chow</i> .....	66
Tabel 4.6 Uji <i>Hausman Test</i> .....	67
Tabel 4.7 Uji Deskriptif .....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determiasi .....	76
Tabel 4.14 Hasil Estimasi Linear Berganda.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produktif (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal semisal mesin, dan pengetahuan teknik) yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai-bagai barang (misalnya gandum, daging, mantel, perahu layar, konser musik, jalan raya, pesawat pembom) serta mendistribusikan (membagikannya) kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka pakai/konsumsi.<sup>1</sup>

Indonesia masih merupakan Negara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting kehidupan dan perekonomian penduduknya. Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya yang cukup besar namun juga mendominasi kegiatan ekspor suatu negara.

Salah satu produksi perkebunan terbesar Indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40 persen kebutuhan konsumsi dunia. Bidang pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian Indonesia dan menyumbang devisa bagi Negara.<sup>2</sup>

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lain terutama

---

<sup>1</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 7-8

<sup>2</sup> Gusnita, Dkk, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan", (Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2016), hal. 3.

terjadi di Sumatera dan Kalimantan. Untuk seluruh Indonesia, pada tahun 1986 luas pertanaman kelapa sawit hanya sekitar 593.800 ha, semenjak tahun 2001 sampai 2006 perkembangan luas tanaman kelapa sawit cukup pesat.<sup>3</sup> Kelapa sawit juga sebagai salah satu komoditas yang memiliki peran penting sebagai penghasil devisa negara terbesar perlu diberikan perhatian untuk menunjang keberlangsungan produksinya. Indonesia kaya akan suatu bidang pertanian dan perkebunan sehingga sampai saat ini berkembang pesatnya kelapa sawit dibanding komoditas lainnya.

Peranan sumber daya, baik sumber daya alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, berkaitan dengan peranan kelembagaan pertanian seperti status penguasaan tanah, tabasan, ijon, dan sebagainya. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kelembagaan ini mempengaruhi ciri dari penggunaan sumber daya tersebut. Begitu pula misalnya penggunaan sumber daya tenaga kerja besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha petani akan sangat tergantung dari tersedianya modal. Dalam batasan tertentu, maka dengan cukup tersedianya modal, maka tidak ada alasan untuk tidak mempergunakan tenaga kerja dalam jumlah yang diperlukan. Penjelasan tersebut memberikan petunjuk bahwa hubungan sumber daya tanah, modal, dan tenaga kerja, serta aspek manajemen adalah saling kait-mengaitkan.<sup>4</sup>

Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 kota tidak semua ditanami dengan tanaman kebun kelapa sawit. Kebun kelapa sawit

---

<sup>3</sup> Alfayanti dan Zul efendi, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Raktat di Kabupaten Mukomuko", (Program Teknologi Pertanian Tahun 2016), hal.2-3.

<sup>4</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Wali, 1989), hal. 13-14.

menurut badan pusat statistik Sumatera Barat tahun 2013-2017 Produksi tertinggi adalah Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung, dan Pesisir Selatan. Melihat hasil dari badan pusat statistik Sumatera Barat tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti di enam Kabupaten tersebut.<sup>5</sup>

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*, dan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output*. Secara teknis, produksi pertanian menggunakan *input* dan *output*. *Input* adalah semua masukan dalam proses produksi seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanam, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan *output* adalah hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

**Tabel 1.1**  
**Produksi Kelapa Sawit 6 (Enam) Kabupaten di Sumatera Barat**  
**Periode 2013-2017 (Per Ton)**

Tahun	Kabupaten					
	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	85.765	36.478	1.990	223.890	25.765	33.421
2014	78.069	39.489	7.818	245.985	25.671	34.080
2015	78.242	40.278	7.760	246.992	26.549	39.103
2016	193.059	66.469	11.319	529.839	49.121	179.621
2017	193.059	66.469	11.319	529.839	49.121	179.621

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera Barat Of Profince, Diolah.

<sup>5</sup>BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hal. 2-4.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Damasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung dan Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat selama enam tahun terakhir periode 2013-2017. Rata-rata kenaikan produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung, dan Pesisir Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh di Sumatera Barat Produksi kelapa sawit telah mengalami peningkatan pada tahun tertentu.

Rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya yakni sebesar 473.746,8 (per ton), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Agam yakni sebesar 196.007,8 (per ton), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebesar 31.150,8 (per ton), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat yakni sebesar 1.130.673,8 (per ton), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung yakni sebesar 136.930,2 (per ton), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Selatan yakni sebesar 322.149,2 (per ton). Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Barat rata-rata produksi kelapa sawit yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 1.130.673,8 (per ton), sedangkan rata-rata produksi kelapa sawit yang terendah terdapat di Kabupaten Agam sebesar 196.007,8 (per ton).

Menurut Sudarsono produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut *input* dengan hasil produksi yang disebut *output* dalam

bidang pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja.<sup>6</sup>

Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa luas lahan mempengaruhi kegiatan produksi kelapa sawit. Apabila luas lahan meningkat maka produksi juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Tenaga kerja dan luas lahan juga termasuk faktor produksi yang mempunyai kedudukan paling penting dalam meningkatkan produksi kelapa sawit. Peningkatan atau penurunan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan luas lahan. Tenaga kerja dan luas lahan sangat mempengaruhi kelapa sawit sehingga keduanya memiliki hubungan yang positif. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting. Tenaga kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit. Tenaga kerja dan luas lahan juga mempengaruhi produksi kelapa sawit. Apabila jumlah tenaga kerja dan luas lahan meningkat maka produksi kelapa sawit juga akan meningkat. Jadi tenaga kerja dan luas lahan memiliki hubungan positif bagi produksi kelapa sawit termasuk di Sumatera Barat. Berikut ini disajikan data tenaga kerja di atas 15 tahun tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.

---

<sup>6</sup>Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 4* (Jakarta: LP3ES, 1990), hal. 52.



**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Sektor Pertanian (jiwa) 6**  
**(Enam) Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat**  
**Periode 2013-2017 (%)**

Tahun	Kabupaten					
	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh Kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	69.51	62.54	71.14	57.85	63.08	56.97
2014	69.59	67.58	69.79	61.34	66.48	60.43
2015	68.88	64.92	72.19	67.84	70.40	56.74
2016	67.53	62.07	71.63	68.63	68.21	64.03
2017	66.24	60.50	68.95	64.55	65.58	60.30

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ *BPS Of Sumatera Barat Of Profince*, Diolah.

Rata-rata Tenaga Kerja di Kabupaten Dharmasraya yakni sebesar 288,858 (jiwa), rata-rata tenaga kerja di Kabupaten Agam yakni sebesar 269,21 (jiwa), rata-rata tenaga kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebesar 298,54 (jiwa), rata-rata tenaga kerja di Kabupaten Pasaman Barat yakni sebesar 268,756 (jiwa), rata-rata tenaga kerja di Kabupaten Sijunjung yakni sebesar 281,286 (jiwa), rata-rata tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Selatan yakni sebesar 250,23 (jiwa). Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Barat rata-rata tenaga kerja yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Dharmasraya sebesar 288,758 (jiwa), sedangkan rata-rata tenaga kerja yang terendah terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 15,110 (jiwa).

Luas lahan yaitu tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan sawit dalam satuan per hektar (Ha). Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu. Luas lahan juga merupakan faktor produksi kelapa sawit. Hal

ini sesuai dengan pendapat Mubyarto yang mengatakan bahwa luas lahan sangatlah mempengaruhi tingkat produksi sawit, apabila luas lahan sawit semakin luas maka produksi sawit akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan sawit semakin sempit maka produksi akan semakin sedikit.<sup>7</sup>

**Tabel 1. 3**  
**Luas Lahan (Ha) 6 (Enam) Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Kabupaten					
	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh Kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	69.286	15.633	5.061	154.179	15.115	51.004
2014	69.442	16.786	5.993	159.152	15.602	49.822
2015	70.503	34.353	5.098	161.168	24.451	55.046
2016	40.122	17.174	2.156	56.901	45.98	31.121
2017	2.679	3.437	698.75	17.729	8.149	10.973

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ *BPS Of Sumatera Barat Of Profince*, Diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa luas lahan di enam Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang selalu meningkat yaitu di Kabupaten Pasaman Barat. Rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya yakni sebesar 249.888,8 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Agam yakni sebesar 84.633,4 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebesar 158.058 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat yakni sebesar 534.945,8 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung yakni sebesar 102.778,8 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Selatan yakni sebesar 197.966 (Ha). Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Barat rata-rata luas lahan yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Pasaman

---

<sup>7</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*(Jakarta: PT. Pustaka Lp3ES Indonesia, 1994), hal. 81.

Barat sebesar 534.945,8 (Ha), sedangkan rata-rata produksi kelapa sawit yang terendah terdapat di Kabupaten Agam sebesar 84.633,4 (Ha).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Ada beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat lahannya luas namun memiliki produksi kelapa sawit rendah, akan tetapi ada juga yang lahannya luas namun memiliki produksi kelapa sawit meningkat.
2. Ada beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang tenaga kerjanya banyak namun memiliki produksi yang rendah, dan ada juga yang tenaga kerjanya banyak namun memiliki produksi yang meningkat.
3. Produksi kelapa sawit tingkat Kabupaten di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2017 selalu mengalami fluktuasi.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah ditujukan agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah ( $X_1$ ) tenaga kerja ( $X_2$ ) luas lahan dan variabel ( $Y$ ) produksi kelapa sawit.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerjaterhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapatpengaruh luas lahanterhadap produksi kelapa sawitdi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap poduksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahanterhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh dari tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat.

### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan, dalam menyikapi timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit.

### 3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait tenaga kerja, luas lahan pertanian dan produksi kelapa sawit.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.<sup>8</sup> Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.49.

**Tabel 1.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produksi (Y)	Merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.	1. Luas tanaman 2. Modal	Rasio
Tenaga kerja (X <sub>1</sub> )	Orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Alokasi waktu (jam kerja)	Rasio
Luas lahan (X <sub>2</sub> )	Tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan sawit dalam satuan hektar (ha).	1. Luas tanah 2. Penggunaan lahan	Rasio

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yakni:

BAB PERTAMA berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan

dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Defenisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat peneliti yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik dan para pembaca.

BAB KEDUA membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari: kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasian-nya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel dalam bentuk kerangka piker. Kemudian membuat hipotesis yang jawaban sementara tentang penelitian.

BAB KETIGA menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu peneliti yaitu uraian yang

menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *evIEWS*.

BAB KEEMPAT terdiri dari hasil penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017.

BAB KELIMA adalah Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan membuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Produksi**

###### a. Pengertian produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari aktivitas ekonomi dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.<sup>1</sup> Adapun teori produksi dalam ekonomi islam yang disampaikan Imam Al-Ghazali yaitu tentang faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan teori produksi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan output.<sup>3</sup>

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak ada nada distribusi tanpa produksi. Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang/jasa diproduksi. Cara

---

<sup>1</sup>Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sungiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.9.

<sup>2</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 128.

<sup>3</sup>Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 253.

pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak mencapai skala ekonomi.

Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi : tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal, dan keahlian. Dalam memandang faktor tenaga kerja ini lah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosial misalnya memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun paham ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja. Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting, dan oleh sebab itu para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.<sup>4</sup>

Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi di dalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan

---

<sup>4</sup>Mustafa Edwin Nasution, Dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.102.

bahwa tiga faktor produksi yang dinyatakan (modal, tanah, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.<sup>5</sup>

Menurut Gusti Ngurah Agung, N, Haidy A. Pasay, Sugiharsono mengatakan bahwa:

Produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produksi itu adalah suatu hasil yang diperoleh pelaku ekonomi melalui proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat nilai guna barang jasa.

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 193.

<sup>6</sup>Gusti Ngurah Agung, dkk., *OP. Cit.*, hal. 9.

## b. Proses Produksi

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Jenis proses produksi dapat di tinjau dari segi wujud proses produksi sebagai berikut:

### 1. Proses produksi kimiawi

Proses produksi kimiawi merupakan suatu proses produksi yang menitikberatkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan ambang minyak.

### 2. Proses produksi perubahan bentuk

Proses perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada perubahan masukan (input) menjadi keluaran (output) sehingga didapatkan penambahn manfaat atau faedah dari barang tersebut. contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen.

### 3. Proses produksi assembling

Proses produksi assembling merupakan suatu proses produksi yang dalam pelaksanaannya produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari koponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk

yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.

#### 4. Proses produksi transportasi

Proses produksi transportasi merupakan suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat tersebut maka barang atau manusia yang bersangkutan.<sup>7</sup>

#### c. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Konsep produksi didalam ekonomi tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Surat *Al-Qashash* ayat 77.

نَصِيْبَكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ ۖ اتَّكَّ فِي مَا وَابَتْغَ  
مَا دَتَبَّعَ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ الدُّنْيَا مِنْ  
الْمُفْسِدِينَ تَحِبُّ لَا اللَّهُ ۖ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَدِ

---

<sup>7</sup>Farid, *Kewirausahaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). hal. 269-270

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>8</sup>

Surat *Al-Qashash* ayat 77 mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang biasa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Dalam pertumbuhan produksi kelapa sawit akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja jika permintaan tenaga kerja meningkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Araf Ayat 10.

قَلِيلًا مَّعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكْنَكُمْ وَلَقَدْ

تَشْكُرُونَ مَا ﴿١٠﴾

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jamanatul 'Ali-Art J-Art 2004), hal. 394.

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>9</sup>

#### d. Fungsi Produksi

Menurut Adiwaraman A. Karim bahwa :

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang maupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu priode (*a production fuction describes the relationship between the quantity of output oftainable per period of time*).<sup>10</sup>

Menurut Sukarno Wibowo bahwa :

Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memerhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi produksi itu adalah hasil dari jumlah faktor produksi baik secara *output* maupun *input* tanpa memerhatikan harga tersebut.

#### e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Agar produksi yang dijalankan dapat menciptakan hasil, maka diperlukan beberapa faktor produksi input agar tanaman tersebut

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 125

<sup>10</sup>Adiwarman A. Karim., *Op.Cit.*, hal.103

<sup>11</sup>Sukarno Wibowo., *Op. Cit.*, hal. 254.

mampu tumbuh dengan baik dengan menghasilkan secara optimal.

Adapun faktor-faktor produksinya antara lain.

### 1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kebutuhan hidup.<sup>12</sup> Sumber daya alam disini meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti: tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar, matahari, hujan, bahan, tambang, air, pupuk.

### 2) Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Sumber daya manusia merupakan asset yang berharga karena sebagai salah satu faktor produksi. Sumber daya manusia yang dimaksud disini yaitu tenaga kerja. Adapun yang dimaksud tenaga kerja yaitu segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>13</sup>

### 3) Sumber Daya Modal

---

<sup>12</sup>Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 2.

<sup>13</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 113



Modal diartikan sebagai barang atau hasil produk yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.<sup>14</sup> Modal berupa peralatan, bahan, obat-obatan dan pajak/sewa tanah yang dihitung dalam satuan rupiah.

#### 4) Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang/jasa secara efektif.

#### f. Pengertian Produksi Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting, dewasa ini tumbuh sebagai tanaman liar (hutan), setengah liar dan sebagai tanaman yang dibudidayakan di daerah-daerah tropis, Amerika Latin dan Afrika. Menurut penelitian, tanaman ini berasal dari Afrika, dari kawasan Nigeria di Afrika Barat.

Perkembangan tanaman kelapa sawit menjadi pesat setelah abad pertengahan, sejalan dengan perdagangan budak dari Afrika. Setelah kolombus menemukan Benua Amerika, tanaman ini menyebar ke berbagai daerah lain oleh usaha-usaha Portugis, Spanyol dan Belanda. Dewasa ini tanaman kelapa sawit terdapat di sepanjang kawasan tropis,

---

<sup>14</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.57.

terutama di kawasan antara 10° Lintang Utara dan 10°Lintang Selatan, yang mempunyai suhu rata-rata 24-26°C dengan fluktuasi suhu kurang dari 10°C.<sup>15</sup>

#### (1) Kegunaan Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting disamping kelapa, kacangan, jagung dan sebagainya. Penggunaan minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke-15, dan pemasarannya ke Eropa baru di mulai pada tahun 1800-an. Minyak kelapa sawit yang digunakan bersal dari daging buah (*mesocarp*) dan dari inti sawit atau kernel (*endosperm*). Dewasa ini minyak kelapa sawit diiginkan untuk berbagai macam keperluan penggunaaanya secara umum adalah untuk:

- (a) Bahan pembuatan mentega, minyak goreng, kue/biscuit.
- (b) Bahan industri pertestilan, parmasi, kosmetik pembuatan kaleng, gliserin, dan sebagainya.
- (c) Bahan pembuatan sabun, detergen, pemade, dan berbagai produk lainnya.

Selain menghasilaka minyak, hasil samping dari prosesing buah kelapa sawit adalah bahan-bahan berikut:

---

<sup>15</sup>Djoehana Setyamidjaja, *Budidaya Kelapa Sawit* (Yogyakarta:Karisius, 1991),hal. 9.

- (a) Ampas dan tandan buah yang dapat di abukan dan di gunakan pupuk kaliung.
- (b) Ampas inti sawit (*bungkil*) yang digunakan sebagai makan ternak
- (c) Cangkang atau tempurung (*endocarp*) dapat di olah (*charcoal*) pengeras jalan di kebun.
- (d) Batang dan pelapah daun sebagai bahan pembuatn *practical board* atau bahan *mulching* bila dibusukkan.<sup>16</sup>

## (2) Peran dan Pasca Panen

Proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tanda buah masak, memungut brondolan dan mengangkutnya dari bawah pohon ketempat pengumpulan hasil serta ke pabrik.

## 2. Luas Lahan

### a. Definisi Luas Lahan

Menurut Mubyarto Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 11-12.

<sup>17</sup>Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta: LP3S, 1986), hal. 89.

Faktor produksi yang pertama ialah tenaga alam yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sepenuhnya, hanya dikuasai oleh Allah SWT.<sup>18</sup> Manusia tidak dapat membuat tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara) hanya dapat mengubah atau membentuk segala pemberian Allah SWT. Menjadi barang (benda) atau menjadi uang, menjadi capital dalam perekonomian. Inilah Rahman dan Rahim Allah SWT kepada makhluk-makhluk ialah sibaharu, segala sesuatu selain Allah SWT, segala sesuatu yang dijadikan Allah SWT.<sup>19</sup>

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau setidaknya suatu usaha pertanian. “Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan bahwa upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang”, karena.<sup>20</sup>

- 1) Lembaga pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.

---

<sup>18</sup>Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* (Jakarta:Kalam Mulia, 1995), hal.304.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 305.

<sup>20</sup>Soekartiwi, *Op.Cit.*, hal. 15.

- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediaannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada luasan yang berbeda, dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman pada luasan lahan yang luas lebih kecil dari pada luasan yang sempit. Bila hal ini dikaitkan dengan aspek teknologi, maka nampak bahwa teknologi pada luasan lahan yang berbeda tersebut, tentunya akan berbeda. Begitu pula kalau dikaitkan dengan aspek yang lain, misalnya dengan aspek kelembagaan pertanian, maka karakteristik usaha pertanian pada luasan lahan pertanian yang berbeda dengan angka yang besar akan mempengaruhi karakteristik kelembagaan pertanian tersebut.<sup>21</sup>

#### b. Sifat-sifat lahan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 203.

Sifat-sifat lahan terdiri dari beberapa bagian yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan.<sup>22</sup>

#### 1. Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat diukur atau di estimasi, misalnya kemiringan lereng, curah hujan, tekstur tanah, dan struktur tanah.

#### 2. Kualitas Lahan

Kualitas lahan dinilai dari karakteristik lahan yang berpengaruh pada suatu kualitas lahan tertentu, tetapi tidak dapat berpengaruh pada kualitas lahan lainnya.

#### 3. Pembatas Lahan

Pembatas lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pembatas lahan permanen, dan pembatas lahan sementara. Pembatas lahan permanen adalah pembatas lahan yang tidak dapat diperbaiki dengan usaha-usaha perbaikan lahan. Sedangkan pembatas lahan sementara adalah lahan yang dapat diperbaiki.

#### 4. Persyaratan penggunaan Lahan

Persyaratan penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain: persyaratan ekologis, persyaratan

---

<sup>22</sup>Poppy Evriyana, "faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Tanaman Pangan Jagung di Indonesia", dalam *Journal Of ecomics and policy*, Volume 7, No. 2, Mei 2004, hal.196-198

pengelolaan dan persyaratan perbaikan. Persyaratan ekologi contohnya yaitu ketersediaan air, dan kelembapan udara. Sementara persyaratan pengelolaan contohnya yaitu persiapan pembibitan dan mekanisasi selama panen. Kemudian persyaratan perbaikan contohnya yaitu pengeringan lahan, dan tanggap terhadap pemupukan.<sup>23</sup>

### c. Jenis-jenis Lahan

Adapun jenis-jenis lahan yaitu lahan irigasi dan non irigasi

#### 1. Lahan Irigasi

Lahan irigasi adalah lahansawit yang mendapatkan air dari sistem irigasi yang diukur dalam satuan hektar (Ha).Lahan sawit irigasi terdiri dari lahan sawit irigasi teknis, lahan sawit irigasi setengah teknis, lahan sawit irigasi sederhana dan lahana sawit irigasi desa.

#### 2. Lahan Non Irigasi

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 199.

Lahan non irigasi adalah tanpa pengairan yang meliputi lahan sawit tadah hujan, lahan sawit pasang surut, lahan sawit lebak yang diukur dalam satuan hektar (Ha).<sup>24</sup>

d. Luas Lahan Dengan Produksi

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena jika semakin luas lahan yang digarap/ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Adapun ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (Ha).<sup>25</sup>

Septianita menyatakan:

Luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kelapa sawit dengan koefisien regresi produksi sebesar 17,249 berarti penambahan 1 persen input luas lahan dan meningkatkan produksi sebesar 1724,5%, karena elastisitasnya lebih dari satu dari segi efisiensi melihat bahwa tingkat pembangunan lahan pada usaha tani kelapa sawit yang berarti dengan penambahan faktor tersebut akan meningkatkan produksi.<sup>26</sup>

Sartika, Henry Rani Sitepu, Pengarpen Bangun menyatakan:

Faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi tentang kentang dikecamatan Naman Teran. Faktor dominan pertama cara pemeliharaan kentang (31,22%), faktor dominan

---

<sup>24</sup>Hariyanto, dkk., *Luas Lahan Menurut Penggunaan* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hal.6.

<sup>25</sup>Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012), hal. 33.

<sup>26</sup>Septianita, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit ( *Elaeis Quinensis Jack*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU “, *Jurnal Agronobis* , Vol. 1, No. 2, 2009, hal. 82.



yang kedua adalah permodalan dan lahan (14,77%), faktor dominan ketiga adalah faktor pemupukan (11,42%).<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

### 3. Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

#### a. Definisi Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja bukanlah semata-mata hanya dilihat dari kekuatan manusia tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia.<sup>28</sup> Menurut teori klasik Adam Smith tenaga kerja manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa.<sup>29</sup>

Menurut Eko Suprayitno bahwa:

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.<sup>30</sup>

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Produksi di bawah usia kerja (di bawah 15 tahun).
2. Golongan antara 15-64 tahun, dan

---

<sup>27</sup>Sartika, Hendry Rani Sitepu, Pengarepan Bangun, “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kentang”, Jurnal Sainia Matematika, Vol, 1, No. 5, 2013, hal. 456.

<sup>28</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 56.

<sup>29</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4.

<sup>30</sup>Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Prespektif Islam* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2016), hal. 162-163.

3. Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.<sup>31</sup>

Berdasarkan tingkatnya (kualitasnya) tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), tenaga kerja terlatih (*trained labour*) dan tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*). Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang menjadi keperluan manusia, demikian juga segala amal ibadah kepada Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah :105 di jelaskan:

وَن وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي أَعْمَلُوا وَقُل  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَى وَسْتُرْد



Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 203.

Dari firman Allah SWT jelas kita Ketahui bahwa setiap yang kita tanam pasti kita yang akan memetik hasilnya, atau setiap yang kita kerjakan dikembalikan kepada kita juga.

Hak-hak dan kewajiban karyawan (tenaga kerja), sebagai salah satu faktor produksi, adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja adalah hak karyawan (buruh)
- 2) Kerja merupakan kewajiban
- 3) Majikan bertanggung jawab tentang pembayaran upah<sup>33</sup>

Setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang di pakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.<sup>34</sup>

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu

---

<sup>33</sup>Ibrahim Lubis, *Op. Cit.*, hal. 314-316.

<sup>34</sup>Soekartawi, *Op. Cit.*, hal.25-26.

untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja diantaranya adalah:

1) Bekerja (*employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi biro pusat statistic hasil kegiatan sensus, SUPAS atau SAKERNAS. Jumlah ini seiring dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employed*).

2) Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu orang mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

3) Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*)

TPAK digunakan untuk penawaran tenaga kerja dan bukan angkatan kerja secara absolut.

4) Profil angkatan kerja<sup>35</sup>

a) Umur

---

<sup>35</sup>Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 3.

Latar belakang variasi TPAK di bedakan menjadi tiga kelompok umur:

(1) Muda usia 10-24

(2) Prima usia 25-60

(3) Tua usia 60+

b) Seks

Faktor tradisi, kebudayaan dan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki ditakdirkan lebih berat dari wanita.<sup>36</sup> Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya.

c) Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Jenjang pendidikan di Indonesia yang dipakai oleh BPS adalah: Tidak sekolah, Tidak tamat sekolah dasar, Sekolah dasar dan seterusnya.

Undang-undang pokok tenaga kerjaan no. 14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 6.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 16.

Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan menurut simanjuntak adalah:

- a) Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang mencari pekerjaan
- b) Mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan
- c) Mereka yang sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- a) Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b) Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur, dan lain-lain serta pekerjaan tetap, pegawai pemerintah dan swasta yang sedang tidak bekerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Golongan yang tidak termasuk angkatan kerja adalah:

- a) Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah.
- b) Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah
- c) Dan golongan lain-lain, seperti penerimaan pendapatan yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan seperti dari bunga simpanan, hasil sewa atas milik, kemudian mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain misalnya lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.<sup>38</sup>

b. Tenaga Kerja Dengan Produksi

Menurut Ade Chandra prabandari, Made Sudarma, Putu Udayani

Wijayanti :

Hasil analisis regresi menyatakan bahwa R-square (R<sup>2</sup>) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,923 yang berarti bahwa 92,3% variasi peubah Y diakibatkan oleh peubah X1, sedangkan sisanya sebesar 7,7% disebabkan oleh factor lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini. Artinya bahwa peubah jumlah luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan dan air dapat menjelaskan peningkatan produksi sebesar 92,3% sedangkan 7,7% lainnya di pengaruhi oleh faktor lainnya. Dari enam faktor yang di pergunakan dalam model, ternyata hanya tiga faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah yaitu HOK, pupuk dan air dengan tingkat signifikan < 0,1 sedangkan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 7.

luas, benih, dan obat-obatan tidak berpengaruh pada produksi padi sawah.<sup>39</sup>

c. Pemeliharaan Tenaga Kerja (*Personnel Maintenance*)

Pemeliharaan tenaga kerja sangat penting untuk dilakukan guna menjamin agar tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terpelihara produktivitas, epektifitas, dan efisiensinya. Perusahaan perlu memahami bahwa tenaga kerja memiliki motif yang berbeda-beda, oleh karena itu pemenuhan terhadap setiap motif tenaga kerja adalah termasuk hal yang harus dilakukan perusahaan selain perusahaan menuntut tenaga kerja tersebut untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi perusahaan.

Perusahaan perlu mengagendakan program pemeliharaan tenaga kerja melalui konsep pemeliharaan yang selain memberikan penghargaan yang sesuai dengan apa yang telah ditunjuk oleh tenaga kerjanya, juga mampu untuk tetap memelihara tenaga kerja yang terbaik bagi perusahaan untuk jangka panjang. Secara garis besar, bentuk pemeliharaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah berupa program pemberian kompensasi dan benefit. Pemberian kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh

---

<sup>39</sup>Ade Chandra Prabandari, Made Sudarma, Putu Udayani, “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Study Kasus Subak Mambal, Kabupaten Bandung dan Subak Pangutan, Kota Den Pasar)”, Jurnal Agribisnis dan Agrowista, Universitas Udayana, Vol. 2, No. 3, 2013, hal. 93.



tenaga kerja. Adapun benefit adalah penghargaan selain kompensasi yang di programkan bagi tenaga kerja dengan tujuan agar kebutuhan tenaga kerja tetap dapat terpelihara sehingga tenaga kerja dapat tetap memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan.<sup>40</sup>

d. Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam

Tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, tenaga kerja adalah bagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila ada permintaan barang dan jasa tersebut. Islam tidak menentukan suatu pekerjaan khusus seperti menjadi pegawai negeri, ABRI, pedagang atau lainnya, tiap orang bebas bekerja dibidang apa saja sesuai dengan bakat, keterampilan dan kemampuan masing-masing dan sesuai dengan keinginannya sepanjang yang dikerjakannya itu halal dan tidak dilarang oleh agama.

Jenis pekerjaan dalam pandangan Islam bukan merupakan kelas-kelas dalam masyarakat, sebab masyarakat adalah merupakan kumpulan para pekerja yang saling memberi dan menerima imbalan. Islam memerintahkan manusia beramal, berusaha dan melakukan aktifitas hidup. Di samping itu, peningkatan kualitas hidup dalam bekerja sama mutlak menjadi tuntutan.

---

<sup>40</sup>Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manjaemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 206-2007.

Dapat diketahui bahwa Tuhan menyuruh manusia bekerja sesuai dengan bakat dan bawaannya, serta tenaga dan kemampuannya, dan mengajarkan kepada manusia akan saling ketergantungan dan kerja sama antara sesama manusia dengan mempertimbangkan aspek profesional.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti/ Judul/ Tahun	Variabel penelitian	Perbedaan penelitian	Hasil penelitian
1.	Septianita/ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Elaeis Quinensis Jack) dan kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU/ 2007	Variabel Dependen:pr oduksi kelapa sawit. Variabel independen: Luas Lahan, Tenaga kerja, Bibit, pupuk Urea, Herbisida.	Perbedaan penelitian penulis dengan Septiana yaitu: penulis meneliti luas lahan dan tenaga kerja sedangkan septianita meneliti Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk Urea, dan Herbisida.	Faktor produksi luas lahan, bibit, berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kelapa sawit. Faktor produksi tenaga kerja, pupuk urea dan herbisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit.

2.	Zul Efendi, Wahyuni Amelia Wulandari dan Alfayanti/ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Seluma /2012	Variabel Dependen: Produksi Kelapa Sawit. Variabel Independen: Luas lahan, jumlah popilasi tanaman, umur tanaman, jumlah pestisida, tenaga kerja, frekuensi pemupukan.	Perbedaan penelitian penulisan dengan Zul Efendi, Wahyuni Amelia Wulandari dan Alfayanti yaitu: penulis hanya meneliti luas lahan dan tenaga kerja, sedangkan Zul Efendi dan kawan-kawannya meneliti luas lahan, jumlah populasi tanaman, umur tanaman, jumlah pestisida, tenaga kerja, frekuensi pemupukan.	Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit dikabupaten seluma adalah umur tanaman berpengaruh hanya positif sebesar 56,10% curahan tenaga kerja berpengaruh nyata positif sebesar 7,70% serta variabel dummy jenis lahan.
3.	Ilham Arsyad, Syarifah Maryam/ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Pada Kelompok Sawit Mandiri Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur	Variabel dependen: produksi kelapa sawit Variabel Independen: luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida.	Perbedaan penelitian penulis dengan ilham arsyad, syarifah maryam yaitu: penulis meneliti tenaga kerja dan luas lahan, sedangkan	Variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida secarasimultana berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit pada kelompok tani sawit

			<p>ilham arsyad dan syarifah maryam yaitu: meneliti luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida.</p>	<p>mandiri di desa suka maju. Sedangkan secara persial Variabel tenaga kerja, pupuk, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit pada kelompok tani sawit mandiri di desa suka maju.</p>
4.	<p>Alfayanti dan Zul Efendi/ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Mukomuko</p>	<p>Variabel dependen: produksi kelapa sawit Variabel independen: Luas lahan, jumlah populasi tananman, jumlah penggunaan pestisida, jumlah penggunaan pupuk, jumlah penggunaan pestisida dan jumlah curahan tenaga kerja.</p>	<p>Perbedaan penulis dengan penelitian Alfayanti dan Zul Efendi yaitu penulis meneliti tentang tenaga kerja dan luas lahan Sedangkan Alfayanti dan Zul Efendi yaitu meneliti Luas lahan, jumlah populasi tananman, jumlah penggunaan</p>	<p>Variabel luas lahan, jumlah populasi, jumlah penggunaan pupuk, jumlah pestisida dan jenis lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan variabel umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi</p>

			pestisida, jumlah penggunaan pupuk, jumlah penggunaan pestisida dan jumlah curahan tenaga kerja.	kelapa sawit.
--	--	--	---	---------------

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut: pada penelitian Septianita dan Zul Efendi menggunakan produksi kelapa sawit sebagai variabel dependen dan Basse Ani Katsuri menggunakan produksi padi juga sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi waktu dan tempat penelitiannya, kemudian dari segi variabel independennya, pada penelitian Septianita variabel independennya terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea, herbisida, sedangkan pada penelitian Zul Efendi variabel independennya terdiri dari luas lahan, jumlah populasi tanaman, umur tanaman, jumlah pestisida, tenaga kerja, frekuensi pemupukan. Kemudian pada penelitian Ilham Arsyad dan Syarifah Maryam variabel independennya terdiri dari luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja. Kemudian pada penelitian Alfayanti dan Zul Efendi Variabel independennya Luas lahan, jumlah populasi tananman, jumlah penggunaan pestisida, jumlah penggunaan pupuk, jumlah penggunaan pestisida dan jumlah curahan tenaga kerja.

### C. Kerangka Pikir

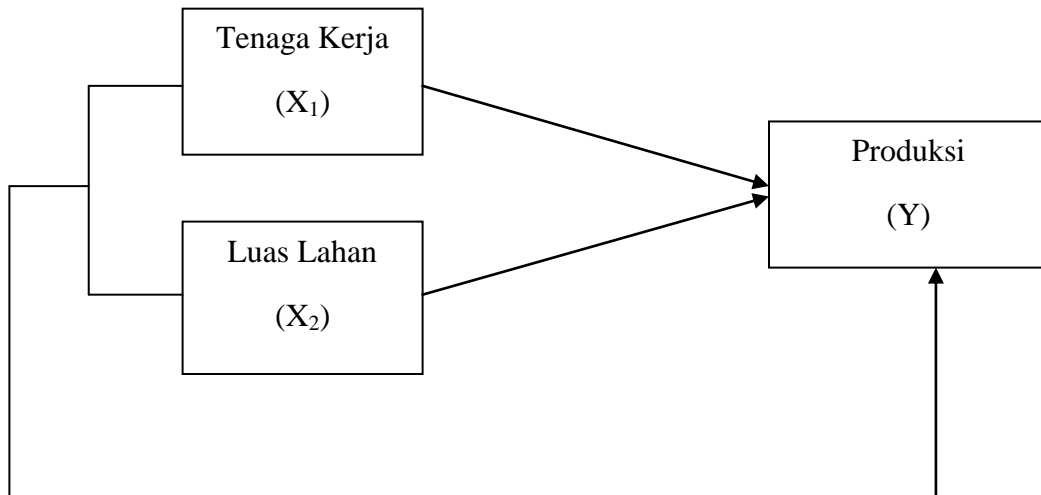
Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>41</sup>Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa produksi kelapa sawit di pengaruhi oleh tenaga kerja dan luas lahan pertanian. Ketiga variabel ini saling mempengaruhi antar variabel tenaga kerja, luas lahan pertanian dan produksi kelapa sawit Sumatera Barat pada tahun 2013-2017.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Muhammad teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 118.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



**Keterangan:**

————— : Uji Parsial

└—————┘ : Uji Simultan

“X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>” adalah variable bebas (*independent*)

Variabel independent merupakan variable yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variable berikut:

“Y” adalah variable terikat (*dependent*)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variable bebas.

Berdasarkan kajian teori yang diatas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa produksi merupakan hasil penjualan output barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai dan manfaat suatu barang. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah tanah dan tenaga kerja. Semakin luas lahan dan tenaga kerja maka semakin banyak pula produksi yang kan dihasilkan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>42</sup>Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat tahun2013-2017.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*(Bandung: Alfabeta, CV, 2010), hal. 5.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di tempat/ Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung dan Pesisir Selatan Tahun 2013-2017. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat tenaga kerja yang tinggi dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan dari Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif.<sup>1</sup> Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *data panel* yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.<sup>2</sup> Data *cross sectional* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada satu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu.

---

<sup>1</sup>Huasein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 42.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 13.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.<sup>3</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah data produksi, tenaga kerja, luas lahan yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2017.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu data tenaga kerja, luas lahan pertanian dan produksi kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung dan Pesisir Selatan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang diperoleh dari tahun 2013 hingga 2017 setiap tahunnya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

*Teknik sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai *teknik sampling* yang digunakan namun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang mana teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>TohaAnggoro, Dkk. *Metode Penelitian Edisi 2* (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hal. 42.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 12.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2013), hal. 62.

#### **D. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Barat. Sumber data ini terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, dan produksi sawit tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam menguji hipotesis di perlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik di olah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder ke pustakaan manual.<sup>6</sup>

#### **F. Teknis Analisis Data**

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis

---

<sup>6</sup>Nur Asnawidan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN. Maliki Pres, 2011), hal.155.

data yang digunakan adalah metode *views* 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pemilihan model estimasi data panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Ada estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.

##### a. *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak dapat dilakukan dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

##### b. *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hal. 51.

c. *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal ini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi umlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji *husmen*. Berdasarkan pemilihan model di atas maka dilakukan dengan uji *langrange multiplier test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

a) *Uji Chow* (uji statistik F)

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

b) *Uji Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.<sup>8</sup> Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai  $p \geq 0.05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika  $p < 0.05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai  $p$  juga dapat dilihat dari *olmogrov Simirnov Z*.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas.

---

<sup>8</sup>Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas, maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8, maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.<sup>9</sup>

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji yang tidak adanya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak  $dL$  maka  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu

---

<sup>9</sup>Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.<sup>10</sup>

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang

---

<sup>10</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 134.



akan dibandingkan antara signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Criteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima.<sup>11</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecok angaris regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.<sup>12</sup>

3. Uji Regresi Linear Berganda

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 88

<sup>12</sup>Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 64.

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>13</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.<sup>14</sup> Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

---

<sup>13</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

<sup>14</sup>Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat**

Provinsi Sumatera Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian Kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.<sup>1</sup>

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-

---

<sup>1</sup>BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hal. 2-4.

bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama Provinsi Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke 18 wilayah administratif ini telah mencakup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kejatuhan kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari *Pax Nederlandica*, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan *Padangsche Benedenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovenlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam *Gouvernement Sumatera's Westkust*, termasuk di dalamnya wilayah *Residentie Bengkulu* yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi *Residentie Tapanuli*, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada *Residentie Atjeh*. Kemudian pada tahun 1914, *Gouvernement Sumatera's Westkust*, dan menambahkan wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam *Residentie Sumatera Westkust*, serta pada tahun 1935 wilayah kerinci juga digabungkan ke dalam *Residentie Sumatera's Westkust*. Pasca pemecahan *Gouvernement Sumatera's Oostkust*, wilayah

Rokan Hulu dan Kuantan Singingi diberikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi pada periode yang hampir bersamaan.

Pada masa pendudukan tentara Jepang, Residentie Sumatera's Westkust berubah nama menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu. Atas dasar geostrategis militer, daerah kampar dikeluarkan dari Sumatora Nishi Kaigan Shu dan dimasukkan ke dalam wilayah Rhio Shu.<sup>2</sup> Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi, yakni provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatra Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan ke Kota Padang.

## **2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat**

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara  $0^0 54'$  Lintang Utara dan  $3^0 30'$  Lintang Selatan dan antara  $98^0 36'$ - $101^0 53'$  Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang  $0^0$ . Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal 5-6.

tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.<sup>3</sup>

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km<sup>2</sup> dengan luas perairan laut 186.580 km<sup>2</sup>. Sumatera barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten: Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat. Kota: Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C.

Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Indragiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 6-7.

yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam.<sup>4</sup> Dengan luas mencapai 130,1 km<sup>2</sup>, Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Diatas dan Danau Dibawah).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan karena letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, tepat di antara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indonesia-Australia. Oleh karenanya, wilayah ini sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar yang terjadi akhir-akhir ini Sumatera Barat diantaranya adalah Gempa bumi 30 September 2009 dan Gempa bumi Kepulauan Mentawai 2010.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 8-9.

## A. Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*, dan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output*.<sup>5</sup> Secara teknis, produksi pertanian menggunakan *input* dan *output*. *Input* adalah semua masukan dalam proses produksi seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanam, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan *output* adalah hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

**Tabel 4.1**  
**Produksi Kelapa Sawit 6 (Enam) Kabupaten di Sumatera Barat**  
**Periode 2013-2017 (Per Ton)**

Tahun	Kabupaten					
	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	85.765	36.478	1.990	223.890	25.765	33.421
2014	78.069	39.489	7.818	245.985	25.671	34.080
2015	78.242	40.278	7.760	246.992	26.549	39.103
2016	193.059	66.469	11.319	529.839	49.121	179.621
2017	193.059	66.469	11.319	529.839	49.121	179.621

*Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera Barat Of Profince, Diolah.*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Damasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung dan Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat selama enam tahun terakhir periode 2013-2017. Rata-rata kenaikan produksi kelapa sawit di Kabupaten

<sup>5</sup>I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sungiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.9.



Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung, dan Pesisir Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh di Sumatera Barat Produksi kelapa sawit telah mengalami peningkatan pada tahun tertentu.

## 2. Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja bukanlah semata-mata hanya dilihat dari kekuatan manusia tetapi lebih luas lagi, yaitu sumberdaya manusia.<sup>6</sup> Menurut teori klasik Adam Smith tenaga kerja manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa.<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Sektor Pertanian (jiwa) 6 (Enam)**  
**Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat**  
**Periode 2013-2017 (%)**

Tahun	Kabupaten					
	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh Kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	69.51	62.54	71.14	57.85	63.08	56.97
2014	69.59	67.58	69.79	61.34	66.48	60.43
2015	68.88	64.92	72.19	67.84	70.40	56.74
2016	67.53	62.07	71.63	68.63	68.21	64.03
2017	66.24	60.50	68.95	64.55	65.58	60.30

*Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera Barat Of Profince, Diolah.*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang terjadi di provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi mulai dari tahun

<sup>6</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 56.

<sup>7</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4.

2013-2017. Secara umum tingkat jumlah tenaga kerja di Sumatera Barat mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan.

### 3. Luas Lahan

Luas lahan yaitu tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan sawit dalam satuan per hektar (Ha).Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.

**Tabel 4.3**  
**Luas Lahan (Ha) 6 (Enam) Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Kabupaten					
	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh Kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	69.286	15.633	5.061	154.179	15.115	51.004
2014	69.442	16.786	5.993	159.152	15.602	49.822
2015	70.503	34.353	5.098	161.168	24.451	55.046
2016	40.122	17.174	2.156	56.901	45.98	31.121
2017	2.679	3.437	698.75	17.729	8.149	10.973

*Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera Barat Of Profince, Diolah.*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa luas lahan di enam Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang selalu meningkat yaitu di Kabupaten Pasaman Barat.Rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya yakni sebesar 249.888,8 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Agam yakni sebesar 84.633,4 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit

di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebesar 158.058 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat yakni sebesar 534.945,8 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung yakni sebesar 102.778,8 (Ha), rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Selatan yakni sebesar 197.966 (Ha). Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Barat rata-rata luas lahan yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 534.945,8 (Ha), sedangkan rata-rata produksi kelapa sawit yang terendah terdapat di Kabupaten Agam sebesar 84.633,4 (Ha).

## **B. Hasil Estimasi**

### **1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Model Estimasi**

Model	Vaeriabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	24.46973	14.62556	1.673080	0.1059
	Log(TENAGA_KERJA)	-3.881722	3.384980	-1.146749	0.2615
	Log(LUAS_LAHAN)	0.275855	0.134386	2.052710	0.0499
Fixed Effect	C	2.559159	9.426504	0.271485	0.7885
	LOG(TENAGA_KERJA)	2.498568	2.249071	1.110933	0.2786
	LOG(LUAS_LAHAN)	-0.215043	0.071621	-3.002510	0.0066
Random Effect	C	14.41686	8.423934	1.711416	0.0985
	LOG(TENAGA_KERJA)	-0.642514	1.993891	-0.322241	0.7498
	LOG(LUAS_LAHAN)	-0.083867	0.067689	-1.239009	0.2260

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Setelah melakukan uji estimasi tabel 4.4 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ di tolak}$

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.405471	(5,22)	0,0000
Cross-section Chi-square	59.341013	5	0,0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.5 uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 59,341013 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 11,070, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$  di tolak

$X_2 < X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$  diterima

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.426872	2	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.6 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 31,426872 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal. 264

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG(TENGA_KERJA)	30	56.74000	72.19000	65.50000	4.442572
LOG(LUAS_LAHAN)	30	45.98000	16.116.80	38962.66	46140.67
valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja nilai dari jumlah data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp65.500.00 kemudian nilai minimum sebesar Rp56.740.00, dan nilai maximum sebesar Rp72.190.00, sedangkan standard deviasi sebesar Rp4.442.72. dan luas lahan nilai dari data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp38.962.66 kemudian nilai minimum sebesar Rp45.980.00, dan nilai maximum sebesar Rp161.168, sedangkan standard deviasi sebesar Rp46.140.67.

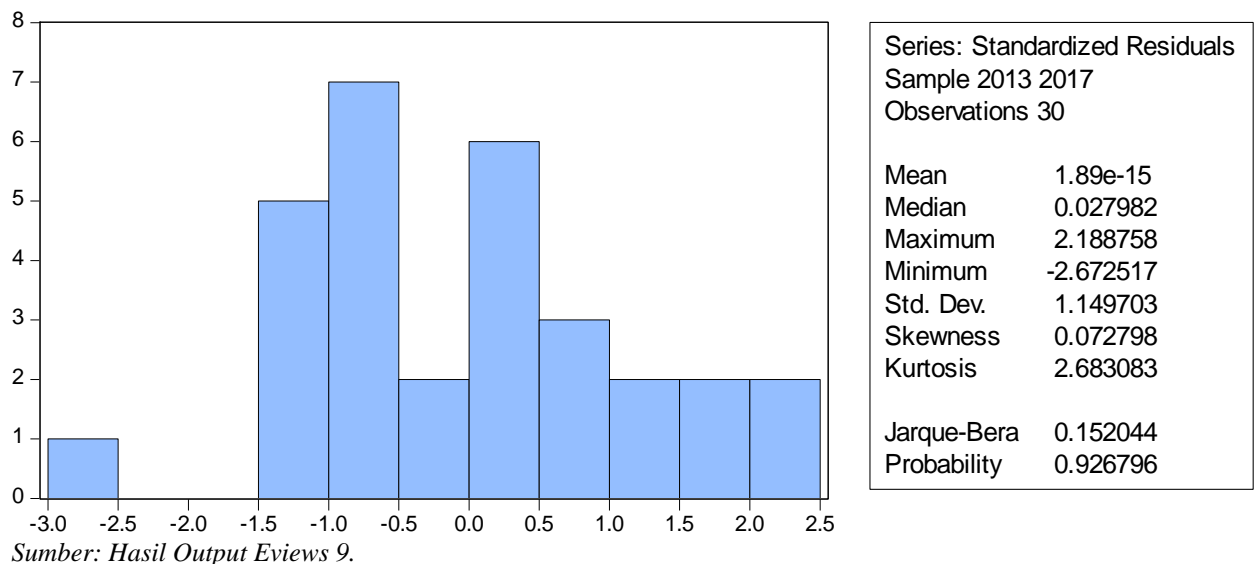
Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum tenaga kerja lebih besar dari luas lahan, kemudian nilai maximum tenaga kerja lebih besar dari luas lahan , selanjutnya nilai rata-rata tenaga kerja lebih besar dari luas lahan, dan nilai standar deviasi luas lahan lebih besar dari tenaga kerja.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang

sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.<sup>9</sup> Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai  $p \geq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika  $p < 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai  $p$  juga dapat dilihat dari olmogrov Simirnov Z.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)**



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probability* JB  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,926 karena nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal.

<sup>9</sup>Danang Sunyoto., *Op.Cit.*, hal. 181.



### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.<sup>10</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tenaga Kerja	Luas Lahan
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.268716	1.000000
LOG(LUAS_LAHAN)	1.000000	-0.268716

*Sumber: Hasil Output Eviews 9.*

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Tenaga kerja dan luas lahan mempunyai korelasi sebesar -0,268716. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

---

<sup>10</sup>Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut<sup>11</sup>:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak  $dL$  maka  $du$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.892957	Mean dependent var	10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var	1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion	1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion	2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.	1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000	Mean dependent var	10.91849

*Sumber: Hasil Output Eviews 9.*

Berdasarkan hasil tabel 4.9 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,618168 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan

---

<sup>11</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

jumlah data ( $n$ ) = 30 dan jumlah variabel ( $k$ ) = 3 diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,2138 dan  $dU$  sebesar 1,6498. dimana  $(4-dU)$  diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai  $DW = 1,618168$  terletak antara  $dU = 1,6498$  dan  $(4-dU) = 2,3502$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.<sup>12</sup> Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

---

<sup>12</sup>Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hal. 134.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(LOG)TENAGA_KERJA	0.013045	0.029615	0.440498	0.6631
(LOG)LUAS_LAHAN	-2.55E-06	2.85E-06	-0.893670	0.3794
C	0.160468	1.976495	0.081188	0.9359

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana Tenaga Kerja (TK) sebesar 0,6631 dan Luas Lahan (LL) sebesar 0,3794 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	0.271485	0.7885
LOG(TENAGA_KERJA)	1.110933	0.2786
LOG(LUAS_LAHAN)	-3.002510	0.0066

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,110933 < dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob tenaga kerja sebesar 0,27 > 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

2) Pengaruh luas lahan terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,002510 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob luas lahan sebesar 0,0066 < 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>13</sup>

$H_a$ : Terdapat pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2017.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka  $dk_1$  adalah 2 dan  $dk_2$  adalah 27. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3,35, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.12 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,21795, nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 yaitu  $26,21795 > 3,35$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 90.

$0,000000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.892957	Mean dependent var	10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var	1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion	1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion	2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.	1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000		10.91849

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.13 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,892957 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Tenaga Kerjadan Luas Lahan mampu menjelaskan bahwa variabel Tenaga

Kerja dan Luas Lahan sebesar 89,29% persen. Sedangkan sisanya 10,71% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### C. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>14</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.<sup>15</sup> Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**

#### Hasil Estimasi

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/05/19 Time: 13:54  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.559159	9.426504	0.271485	0.7885
LOG(TENAGA_KERJA)	2.498568	2.249071	1.110933	0.2786

<sup>14</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

<sup>15</sup>Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.



LOG(LUAS_LAHAN)	-0.215043	0.071621	-3.002510	0.0066
R-squared	0.892957	Mean dependent var		10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var		1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion		1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion		2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.		1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat		1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000			10.91849

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Dimana:

P : Produksi

TT: Tenaga Kerja

LL: Luas Lahan

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(P) = a + b_1 \text{Log}(TK) + b_2 \text{Log}(LL) + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$P = 2,559159 + 2,498568TK + (-0,215043) LL + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 2,559159 artinya bahwa tenaga kerja (X1) dan luas lahan (X2) bernilai 0 maka jumlah produksi hanya sebesar 2,559159 juta rupiah.
- Nilai koefisien pada regresi tenaga kerja sebesar 2,498568 bernilai positif artinya jika tenaga kerja bertambah 1 persen, maka jumlah produksi akan

mengalami peningkatan sebesar 2,498568 ton , dengan asumsi variabel dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien pada regresi luas lahan sebesar 0,215043 bernilai negatif artinya jika luas lahan bertambah 1 Ha, maka jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 0,215043, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

## 1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 2,559159 artinya bahwa tenaga kerja (X1) dan luas lahan (X2) bernilai 0 jumlah produksi hanya sebesar 2,559159 juta rupiah. Nilai koefisien pada regresi tenaga kerja sebesar 2,498568 bernilai positif artinya jika tenaga kerja bertambah 1 persen, maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 2,498568 ton, dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi luas lahan sebesar 0.215043 bernilai negatif artinya jika luas lahan bertambah 1 Ha, maka tenaga

kerjamengalami penurunan sebesar 0,215043, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,892957. Hal ini berarti bahwa variansi variabel produksi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh Tenaga Kerja dan Luas Lahan sebesar 89,29% persen sedangkan 10,71% persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,110933 < dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob tenaga kerja sebesar 0,27 > 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septianita yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit (*Elaeis Quinensis* Jack) dan Kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Makartitama Kec. Penijauan Kab. OKU/2017”.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi.

b. Pengaruh luas lahan terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,002510 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70329$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob luas lahan sebesar  $0,0066 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit.

Hasil penelian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chiristianus dan Ferry yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit (Kasus Kabupaten Sanggau dan Landak, Propinsi Kalimantan Barat).

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap produksi.

c. Pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $26,21795$ , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,35$  yaitu  $26,21795 > 3,35$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0,000000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Arsyad dan Syarifah Maryam yang berjudul “fakto-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit pada kelompok tani sawit mandiri di desa suka maju kecamatan kongbeng kabupaten kutai timur”.

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Keterbatasan pada dua faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yaitu kewirausahaan dan sumberdaya modal.
- d. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,110933 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70329$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai prob tenaga kerja sebesar  $0,27 > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.
2. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,002510 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70329$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob luas lahan sebesar  $0,0066 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $26,21795$ , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,35$  yaitu  $26,21795 > 3,35$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0,000000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Sumatera Barat periode 2013-2017 agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

### 2. Bagi pemerintah

Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di kabupaten yang ada di Sumatera Barat diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan produksi kelapa sawit terkhususnya untuk tenaga kerja misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan produksi kelapa sawit.

### 3. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, Masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### SumberBuku.

- Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012.
- Abdullah Zaki Al Ka'af, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* Bandung: Sipi Pustaka Setia, 2002.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* Jakarta: Erlangga, 2006.
- Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Djoehana Setyamidjaja, *Budidaya Kelapa Sawit* Yogyakarta: Karisius, 1991.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* Yogyakarta: UIN Malang Press, 2006.
- Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manjaemen* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.



- Gregory. N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- GustiNgurahAgung, N. Haidy A. Pasay, Sungiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hariyanto, dkk.,*Luas Lahan Menurut Penggunaan* Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Huasein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* Jakarta:Kalam Mulia, 1995.
- Imam Ghozali,Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Jakarta: PT. PustakaLp3ES Indonesia, 1994.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2005.

- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mustafa Edwin Nasution, Dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta:  
Kencana, 2006.
- Nur Asnawi dan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* Malang: UIN.  
Maliki Pres, 2011.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*  
Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada, 2005.
- Setiawan, *Ekonometrika* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Selemba Empat,  
2011.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*  
Jakarta:Raja Wali, 1989.
- Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya  
Manusia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 4* Jakarta: LP3ES, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R dan D* Bandung:  
Alfabeta, CV, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Toha Anggoro, Dkk. *Metode Penelitian Edisi 2* Jakarta: Universitas Terbuka 2008.

#### **Sumber Lain.**

Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012.

Alfayanti dan Zulefendi, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Raktat di Kabupaten Mukomuko”, Program Teknologi Pertanian Tahun 2016.

Ade Chandra Prabandari, Made Sudarma, Putu Udayani, “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Study Kasus Subak Mambal, Kabupaten Bandung dan Subak Pangutan, Kota Den Pasar)”, Jurnal Agribisnis dan Agrowista, Universitas Udayana, Vol. 2, No. 3, 2013.

Gusnita, Dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2016.

Poppy Evriyana, “faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Tanaman Pangan Jagung di Indonesia”, dalam *Journal Of ecomics and policy*, Volume 7, No. 2, Mei 2004.

Sartika, Hendry Rani Sitepu, Pengarepan Bangun, “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kentang”, *Jurnal Saintia Matematika*, Vol, 1, No. 5, 2013.

Septianita, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*ElaeisQuinensis Jack*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU “, *Jurnal Agronobis* , Vol. 1, No. 2, 2009.

**Sumber Internet.**

BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018*  
Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018.

**Sumber Al-Quran.**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Bandung: CV Penerbit Jamanatul 'Ali-Art J-Art 2004.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nurhalimah
2. Tempat Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 21 Januari 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 4 (Empat)
6. Alamat : Paraman Ampalu, Kab. Pasaman Barat
7. Golongan Darah : O
8. No. Hp : 0822 7596 1931

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 04 Gunung Tuleh, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat
2. MTSM Paraman Ampalu
3. MAS Muhammadiyah Paraman Ampalu

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| Nama Ayah | : Exter Wida Nst   |
| Pekerjaan | : Petani           |
| Nama Ibu  | : Ilma Wati        |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

### **D. MOTTO HIDUP**

“Jadilah manusia berguna dimanapun berada dan berusaha tidak akan menyombongkan diri dalam kegunaannya”

## LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

### 1. Produksi (Per Ton)

Tahun	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	85.765	36.478	1.990	223.890	25.765	33.421
2014	78.069	39.489	7.818	245.985	25.671	34.080
2015	78.242	40.278	7.760	246.992	26.549	39.103
2016	193.059	66.469	11.319	529.839	49.121	179.621
2017	193.059	66.469	11.319	529.839	49.121	179.621

### 2. Tenaga Kerja (Persen)

Tahun	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh Kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	69.51	62.54	71.14	57.85	63.08	56.97
2014	69.59	67.58	69.79	61.34	66.48	60.43
2015	68.88	64.92	72.19	67.84	70.40	56.74
2016	67.53	62.07	71.63	68.63	68.21	64.03
2017	66.24	60.50	68.95	64.55	65.58	60.30

### 3. Luas Lahan (Ha)

Tahun	Dharmasraya	Agam	Lima Puluh Kota	Pasaman Barat	Sijunjung	Pesisir Selatan
2013	69.286	15.633	5.061	154.179	15.115	51.004
2014	69.442	16.786	5.993	159.152	15.602	49.822
2015	70.503	34.353	5.098	161.168	24.451	55.046
2016	40.122	17.174	2.156	56.901	45.98	31.121
2017	2.679	3.437	698.75	17.729	8.149	10.973

**LAMPIRAN 2: HASIL ESTIMASI  
COMMON EFFECT MODEL**

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/05/19 Time: 13:54  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.46973	14.62556	1.673080	0.1059
LOG(TENAGA_KERJA)	-3.881722	3.384980	-1.146749	0.2615
LOG(LUAS_LAHAN)	0.275855	0.134386	2.052710	0.0499
R-squared	0.226241	Mean dependent var		10.91849
Adjusted R-squared	0.168925	S.D. dependent var		1.307022
S.E. of regression	1.191524	Akaike info criterion		3.282983
Sum squared resid	38.33270	Schwarz criterion		3.423103
Log likelihood	-46.24474	Hannan-Quinn criter.		3.327808
F-statistic	3.947288	Durbin-Watson stat		0.552698
Prob(F-statistic)	0.031346			

## FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/05/19 Time: 13:52  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.559159	9.426504	0.271485	0.7885
LOG(TENAGA_KERJA)	2.498568	2.249071	1.110933	0.2786
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.215043	0.071621	-3.002510	0.0066

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.892957	Mean dependent var	10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var	1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion	1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion	2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.	1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168



## RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/05/19 Time: 13:56  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.41686	8.423934	1.711416	0.0985
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.642514	1.993891	-0.322241	0.7498
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.083867	0.067689	-1.239009	0.2260

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.525465	0.5339
Idiosyncratic random		0.490963	0.4661

Weighted Statistics			
R-squared	0.027206	Mean dependent var	4.209573
Adjusted R-squared	-0.044852	S.D. dependent var	0.694356
S.E. of regression	0.709757	Sum squared resid	13.60140
F-statistic	0.377559	Durbin-Watson stat	0.539090
Prob(F-statistic)	0.689095		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.086119	Mean dependent var	10.91849
Sum squared resid	53.80726	Durbin-Watson stat	0.136271

## LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.405471	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.341013	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/05/19 Time: 14:09  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.46973	14.62556	1.673080	0.1059
LOG(TENAGA_KERJA)	-3.881722	3.384980	-1.146749	0.2615
LOG(LUAS_LAHAN)	0.275855	0.134386	2.052710	0.0499
R-squared	0.226241	Mean dependent var		10.91849
Adjusted R-squared	0.168925	S.D. dependent var		1.307022
S.E. of regression	1.191524	Akaike info criterion		3.282983
Sum squared resid	38.33270	Schwarz criterion		3.423103
Log likelihood	-46.24474	Hannan-Quinn criter.		3.327808
F-statistic	3.947288	Durbin-Watson stat		0.552698
Prob(F-statistic)	0.031346			

## UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.426872	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(TENAGA_KERJA)	2.498568	-0.642514	1.082720	0.0025
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.215043	-0.083867	0.000548	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/05/19 Time: 14:10

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.559159	9.426504	0.271485	0.7885
LOG(TENAGA_KERJA)	2.498568	2.249071	1.110933	0.2786
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.215043	0.071621	-3.002510	0.0066

### Effects Specification

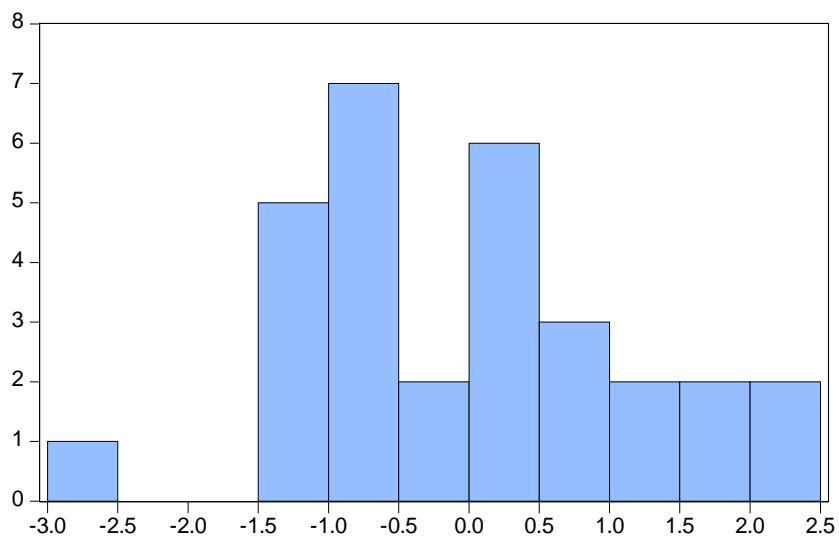
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.892957	Mean dependent var	10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var	1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion	1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion	2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.	1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LAMPIRAN 4: UJI STATISTIK DESKRIFTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG(TENGA_KERJA)	30	56.74000	72.19000	65.50000	4.442572
LOG(LUAS_LAHAN)	30	45.98000	16.116.80	38962.66	46140.67
valid N (listwise)	30				

## UJI NORMALITAS



## UJI MULTIKOLINEARITAS

	Tenaga Kerja	Luas Lahan
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.268716	1.000000
LOG(LUAS_LAHAN)	1.000000	-0.268716

## UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.892957	Mean dependent var	10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var	1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion	1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion	2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.	1.757817

F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000	Mean dependent var	10.91849

### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(LOG)TENAGA_KERJA	0.013045	0.029615	0.440498	0.6631
(LOG)LUAS_LAHAN	-2.55E-06	2.85E-06	-0.893670	0.3794
C	0.160468	1.976495	0.081188	0.9359

### UJI t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	0.271485	0.7885
LOG(TENAGA_KERJA)	1.110933	0.2786
LOG(LUAS_LAHAN)	-3.002510	0.0066

### UJI F

F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000		

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.892957	Mean dependent var	10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var	1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion	1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion	2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.	1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat	1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000		10.91849

## UJI ESTIMASI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/05/19 Time: 13:54

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.559159	9.426504	0.271485	0.7885
LOG(TENAGA_KERJA)	2.498568	2.249071	1.110933	0.2786
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.215043	0.071621	-3.002510	0.0066
R-squared	0.892957	Mean dependent var		10.91849
Adjusted R-squared	0.858898	S.D. dependent var		1.307022
S.E. of regression	0.490963	Akaike info criterion		1.638283
Sum squared resid	5.302983	Schwarz criterion		2.011935
Log likelihood	-16.57424	Hannan-Quinn criter.		1.757817
F-statistic	26.21795	Durbin-Watson stat		1.618168
Prob(F-statistic)	0.000000			10.91849